

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting Karya*
 Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung Karya*
 Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual

Nama : Sofi Purnamasari

NPM : 1410013111003

Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan pada Tanggal : 09 Agustus 2018

Padang, 09 Agustus 2018

Disetujui untuk diujikan,

Pembimbing I

Dr. Hasnul Fikri, M. Pd

Pembimbing II

Dra. Hj. Syofiani, M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP,
 Universitas Bung Hatta

Dr. Khairul, M.Sc

Ketua Program Studi,
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.


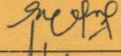
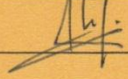
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 13 Agustus 2018
 Pukul : 15.00 WIB - 16.30 WIB
 Nama : Sofi Purnamasari
 NPM : 1410013111003
 Judul Skripsi : Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting Karya Arswendo Atmowiloto dan Jalan Menikung Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual*

Padang, 22 Agustus 2018

Tim Penguji :

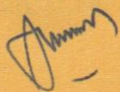
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua / Merangkap Anggota	1. 
Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.	Sekretaris / Merangkap Anggota	2. 
Dra. Gusnetti, M.Pd.	Anggota	3. 

Mengetahui

Dekan FKIP,
 Universitas Bung Hatta


 Drs. Khairul, M.Sc.

Ketua Program Studi,
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


 Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

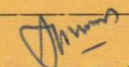
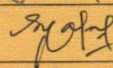
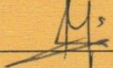
BERITA ACARA

Pada hari senin tanggal tiga belas Agustus tahun dua ribu delapan belas telah dilaksanakan ujian skripsi:

Nama : Sofi Purnamasari
 Npm : 1410013111003
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Bung Hatta
 Judul Skripsi : Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual

Padang, 22 Agustus 2018

Tim Penguji :

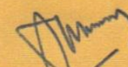
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua / Merangkap Anggota	1. 
Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.	Sekretaris / Merangkap Anggota	2. 
Dra. Gusnetti, M.Pd.	Anggota	3. 

Mengetahui

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta


Drs. Khairul, M.Sc.

Ketua Progam Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofi Purnamasari

NPM : 1410013111003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dsaan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidika Bahasa Dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual” adalah benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti atau penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 22 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Sofi Purnamasari

ABSTRAK

Sofi Purnamasari, 2018. Skripsi. “Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual.” Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur utama yang meliputi tema, penokohan, latar, dan plot, (2) status sosial, dan (3) hubungan intertekstual antara novel *Canting* dan novel *Jalan Menikung*. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah teori status sosial dalam kebudayaan Jawa yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno (1984) dan kajian intertekstual oleh Rokhmansyah (2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah berupa kata, kalimat, ungkapan yang berkaitan dengan status sosial dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto (2013) dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam (2000). Analisis data dilakukan dengan cara: (1) mencatat data yang diperoleh dalam bentuk uraian secara rinci, (2) mengelompokkan data yang sudah terkumpul dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya, (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, unsur intrinsik berupa (a) tema novel *Canting* dan *Jalan Menikung* memiliki kesamaan yaitu status sosial dalam kebudayaan Jawa, (b) tokoh utama novel *Canting* adalah Pak Bei dan Ni, sedangkan tokoh utama novel *Jalan Menikung* adalah Eko, (c) novel *Canting* menggunakan latar waktusebelum dan sesudah masa kemerdekaan, latar tempat di Ndalem Ngabean, latar suasana sedih, bahagia, menegangkan, mencengangkan, menakutkan dan romantis, sedangkan novel *Jalan Menikung* menggambarkan latar waktu masa kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan, latar tempat, yaitu Wanagalih, Wanalawa, Magelang, New York, latar suasana sedih, bahagia, emosi, mencengangkan, dan menegangkan, (d) alur yang terdapat dalam novel *Canting* dan *Jalan Menikung* yaitu alur campuran. Kedua, dari status sosial tokoh-tokoh dalam kedua novel terdiri atas status priyayi dan status *wong cilik*, namun cara memperoleh status sosial dalam novel *Canting* berdasarkan perkawinan atau keturunan dan perjuangan, sedangkan dalam novel *Jalan Menikung* berdasarkan perkawinan atau keturunan, perjuangan, dan pemberian masyarakat. Ketiga, terdapat hubungan intertekstual yaitu novel *Jalan Menikung* menentang status sosial yang diceritakan dalam novel *Canting*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel *Canting* menjadi karya hipogram sedangkan novel *Jalan Menikung* menjadi karya transformasi. Umar Kayam dalam novel *Jalan Menikung* mentransformasi penyalinan tema, perluasan latar tempat, melanjutkan latar waktu, penyalinan latar suasana, meneruskan tradisi alur campuran, dan pertentangan cara memperoleh status sosial karyanya terhadap karya Arswendo Atmowiloto dalam novel *Canting*.

Kata Kunci: *novel Canting, novel Jalan Menikung, status sosial, kajian intertekstual*

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Permasalahan Status Sosial dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual”** dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Banyak hambatan yang ditemukan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat diatasi. Untuk itu, atas segala bentuk bantuan yang diberikan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd sebagai pembimbing II sekaligus penasehat akademik, (2) Bapak Rio Rinaldi, M.Pd sebagai triangulator, (3) Ketua dan Sekertaris Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (4) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (5) Bapak dan Ibu Staf Pengajar Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak dan Ibu berikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan perkembangan sastra khususnya.

Padang, 02 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Masalah.....	5
1.3.Rumusan Masalah	5
1.4.Tujuan Penelitian.....	6
1.5.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
2.1. Kajian Teori.....	7
2.1.1. Hakikat Novel.....	7
2.1.2. Struktur Novel	8
2.1.2.1. Struktur Intrinsik Novel.....	9
2.1.2.1.1. Tema	9
2.1.2.1.2. Alur/Plot	10
2.1.2.1.3. Penokohan	14
2.1.2.1.4. Latar.....	16
2.1.2.1.5. Sudut Pandang	18
2.1.2.1.6. Gaya Bahasa	20
2.1.2.1.7. Amanat	21
2.1.2.2 Struktur Ekstrinsik Novel	22
2.1.3. Hakikat Intertekstual	22
2.1.4. Hakikat Sosiologi Sastra	24
2.1.5. Status Sosial	25
2.1.5.1. Pengertian Status Sosial	25
2.1.5.2. Jenis Status Sosial	25
2.1.5.3. Status Sosial dalam Kebudayaan Jawa.....	28
2.2. Penelitian Yang Relevan	29
2.3. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Metode Penelitian	35
3.2. Data dan Objek Penelitian	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.4. Teknik Pengujian Kebahasaan Data.....	40

3.5. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Sinopsis	43
4.1.1.1 Sinopsis Novel <i>Canting</i>	43
4.1.1.2 Sinopsis Novel <i>Jalan Menikung</i>	45
4.1.2 Distribusi Data	48
4.1.2.1 Data Novel <i>Canting</i>	48
4.1.2.2 Data Novel <i>Jalan Menikung</i>	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Struktur Novel	50
4.2.1.1 Struktur Novel <i>Canting</i>	50
4.2.1.1.1 Tema	50
4.2.1.1.2 Penokohan	54
4.2.1.1.3 Latar.....	67
4.2.1.1.4 Plot	91
4.2.1.2 Struktur Novel <i>Jalan Menikung</i>	107
4.2.1.2.1 Tema.....	107
4.2.1.2.2 Penokohan	109
4.2.1.2.3 Latar.....	112
4.2.1.2.4 Plot.....	131
4.2.2 Status Sosial	143
4.2.2.1 Status Sosial Novel <i>Canting</i>	143
4.2.2.1.1 Cara Memperoleh Status Sosial	143
4.2.2.1.2 Jenis Status Sosial	165
4.2.2.2 Status Sosial Novel <i>Jalan Menikung</i>	188
4.2.2.2.1 Cara Memperoleh Status Sosial	188
4.2.2.2.2 Jenis Status Sosial	194
4.3 Kajian Intertekstual	213
4.3.1 Kajian Intertekstual Tema Novel <i>Canting</i> dan <i>Jalan Menikung</i>	214
4.3.2 Kajian Intertekstual Penokohan Novel <i>Canting</i> dan <i>Jalan Menikung</i>	215
4.3.3 Kajian Intertekstual Latar Novel <i>Canting</i> dan <i>Jalan Menikung</i>	216
4.3.4 Kajian Intertekstual Plot Novel <i>Canting</i> dan <i>Jalan Menikung</i>	219
4.3.5 Kajian Intertekstual Status Sosial Novel <i>Canting</i> dan <i>Jalan Menikung</i> .	219
4.4 Pembahasan	223
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	229
5.2 Saran	231

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Status Sosial Kebudayaan Jawa dalam Novel <i>Canting</i>	
Karya Arswendo Atmowiloto.....	38
Tabel 3.2 Status Sosial Kebudayaan Jawa dalam Novel <i>Jalan Menikung</i>	
Karya Umar Kayam.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Data Unsur Intrinsik Novel <i>Canting</i>	
	48
Tabel 4.2 Distribusi Data Status Sosial Novel <i>Canting</i>	
	49
Tabel 4.3 Distribusi Data Unsur Intrinsik Novel <i>Jalan Menikung</i>	
	49
Tabel 4.4 Distribusi Data Status Sosial Novel <i>Jalan Menikung</i>	
	50
Tabel 4.5 Identitas Tokoh Utama dan Tokoh Sampingan	
Novel <i>Canting</i>	54
Tabel 4.6 Identitas Tokoh Utama dan Tokoh Sampingan	
Novel <i>Jalan Menikung</i>	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu alat sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra lahir dari upaya pengarang dalam menyajikan sederet pengalaman-pengalaman tentang berbagai persoalan yang terjadi dan disaksikan dalam kehidupannya. Hal tersebut kemudian diolah bersama gagasannya, serta dikreasikan sedemikian rupa bersama imajinasi kemudian ditungkan melalui bahasa tulisan. Pengalaman kehidupan yang diangkat sebagai bahan penciptaan sastra dapat berupa kebudayaan, pandangan hidup, ataupun perilaku masyarakat dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sastra merupakan suatu gambaran sosial yang digambarkan oleh pengarang melalui ceritanya. Lahirnya karya sastra tidak luput dari pengaruh latar belakang pengarang, seperti kedudukan, status sosial, biografi, agama, pendidikan dan bacaan yang dibaca oleh pengarang. Melalui latar belakang pengarang maka akan timbul sebuah karya dalam bentuk sastra yang menggambarkan keadaan sosial dilingkungan penulis. Oleh sebab itu, banyak diantaranya karya sastra yang lahir dalam bentuk kedudukan tokoh dalam lingkungan sosialnya.

Secara umum karya sastra umum terbagi tiga yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi naratif yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Persoalan yang diangkat dalam novel, yaitu sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang mengidealkan dunia

imajiner kemudian dibangun melalui berbagai unsur intrinsik. Selain itu, novel juga merupakan pengungkapan kehidupan manusia memaparkan terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan hidup para pelaku.

Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam adalah salah satu contoh dari karya sastra yang memiliki persamaan dan perbedaan. Kedua novel ini diangkat dari sumber yang kurang lebih sama, yaitu kehidupan masyarakat Jawa, khususnya sebuah keluarga priayi Jawa. Kedua novel tersebut berlatar belakang kebudayaan Jawa. Cerita dalam novel menjadi menarik berkat kepiawaian pengarangnya. Penggambaran cerita dan budaya Jawa dalam kedua novel ini begitu hidup. Hal ini tidak terlepas dari sosial budaya kedua pengarang yang berasal dari Jawa, Arswendo Atmowiloto berasal dari Solo, Jawa Tengah dan Umar Kayam berasal dari Ngawi, Jawa Timur.

Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto menggambarkan sebuah keluarga Jawa yang masih berhubungan dengan keraton atau keluarga bangsawan. Keluarga tersebut mengalami banyak konflik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai budaya Jawa mulai dari etika sampai ekonomi. Kehidupan keluarga ini diwakili oleh keluarga Pak Bei kaum priyayi yang menikah dengan Tuginem kaum *wong cilik*. Kini Tuginem tidak lagi menyandang status *wong cilik* melainkan menjadi kaum priyayi karena menikah dengan Pak Bei. Untuk mengisahkan cerita ini, Arswendo Atmowiloto mengambil latar lingkungan keraton Surakarta.

Novel *Jalan Menikung* dari Umar Kayam pun dengan unik mengisahkan kehidupan kaum priayi dengan berbagai macam masalah yang ada. Pada karya Umar Kayam, adat Jawa sudah tidak kental lagi seperti karya Arswendo Atmoiloto yang masih sangat memperhatikan/mempertahankan adat Jawa. Alur yang digunakan dalam novel ini yaitu alur campuran, pengarang di awal cerita menceritakan bagaimana terbentuknya Wanagalih kemudian menceritakan tentang Eko, alur mundur terlihat ketika pengarang menceritakan Harimurti pernah terlibat G30S/PKI dan Lantip diangkat menjadi anak keluarga Sastrodarson. Salah satu latar tempat terlihat ketika Eko kuliah di salah satu universitas luar negeri.

Sebuah karya sastra yang tercipta pada dasarnya selain harus memperhatikan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang membangun karya sastra itu, seorang pengarang juga harus memperhatikan pemahaman sastra melalui konteks kesejarahan antara karya sastra yang satu dengan yang lain. Sebuah karya sastra yang mempunyai hubungan kesejarahan antara sezaman yang mendahuluinya, atau yang kemudian. Hubungan kesejarahan yang dimaksud itu dapat berupa persamaan atau perbedaan. Untuk memahami sastra melalui konteks kesejarahannya, antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain dilakukan kajian intertekstual.

Kajian intertekstual adalah kajian terhadap sejumlah teks sastra, yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya pengaruh sastra sebelumnya, atau hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Secara khusus dapat dikatakan bahwa kajian intertekstual berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang ada pada karya yang sebelumnya dan

muncul pada karya berikutnya. Kristeva (dalam Rokhmansyah, 2014:119) berpendapat bahwa setiap teks terjalin dari kutipan, peresapan, dan transformasi teks-teks lain. Sewaktu pengarang menulis, pengarang akan mengambil komponen-komponen teks yang lain sebagai bahan dasar untuk penciptaan karyanya.

Hubungan intertekstual antara *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam adalah tentang masalah kehidupan keluarga priayi Jawa. Dapat dikatakan masalah kehidupan keluarga priayi Jawa ini lebih dahulu diangkat dalam sastra Indonesia modern oleh Arswendo Atmowiloto dalam romannya yang berjudul *Canting* (1986). Masalah kehidupan keluarga priayi Jawa kemudian diangkat oleh Umar Kayam dalam *Jalan Menikung* (1999). Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa *Canting*-lah yang menjadi hiprogram novel *Jalan Menikung*.

Pada masa Umar Kayam menulis *Jalan Menikung*, tiga belas tahun kemudian setelah *Canting* yang terbit 1986, ia sengaja hendak mempertegas kembali persoalan tentang kehidupan keluarga priayi Jawa dan perbedaan status sosial yang ada di masyarakat Jawa pada masa itu. Dalam konteks, *Jalan Menikung* tampaknya memiliki nilai lebih mengenai idiom-idiom kejawaannya ataupun dalam menampilkan sosok priayi Jawanya.

Kedua novel tersebut sama-sama menceritakan tentang masyarakat Jawa. Novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam sama-sama membahas tentang status sosial masyarakat Jawa. Kedua

penulis tersebut memiliki pandangan yang sama dalam permasalahan status sosial yang ada di masyarakat Jawa pada saat itu. Kesamaan tersebut terjadi karena penulis sama-sama berlatar belakang orang Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam menjadi penelitian dalam skripsi ini dengan judul “Permasalahan Status Sosial Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam: Suatu Karya Intertekstual”.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada kajian intertekstual hubungan permasalahan status sosial dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Kajian intertekstual, kedua novel ini diawali dengan kajian struktural. Kajian struktural termasuk pada struktur novel yang sangat erat dengan status sosial yaitu tema, penokohan, latar, dan alur/plot.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran tema, penokohan, latar, dan alur/plot novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam? (2) Bagaimanakah gambaran permasalahan status sosial dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam? (3)

Bagaimanakah gambaran hubungan intertekstual antara novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Gambaran tema, penokohan, latar, alur/plot novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam, (2) Gambaran permasalahan status sosial dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam, (3) Gambaran hubungan intertekstual antara novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto dan *Jalan Menikung* karya Umar Kayam.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Guru Bahasa Indonesia, peneliti ini dapat menjadi bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran apresiasi sastra karena dalam kedua novel ini mengandung nilai pendidikan, (2) Pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menambah minat pembaca dalam apresiasi karya sastra, (3) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.